

ANALISA PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARIAH DEVISA DAN NON DEVISA DI INDONESIA

Damanhur¹

khairisma²

Afini Warhamna³

¹Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Malikussaleh

²Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Malikussaleh

³Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Malikussaleh

[¹damanhur@unimal.ac.id](mailto:damanhur@unimal.ac.id)

[²khairisma@unimal.ac.id](mailto:khairisma@unimal.ac.id)

[³afiniwarhamna69@gmail.com](mailto:afiniwarhamna69@gmail.com)

ARTICLE HISTORY

Received:

10 April 2021

Revised

21 April 2021

Accepted:

27 Mei 2021

Online available:

19 Juni 2021

Keywords (Calibri 10):

Foreign Exchange and Non-Foreign Exchange Islamic Banks.

***Correspondence:**

Name: afini warhamna

E-mail:

afiniwarhamnda69@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the differences in the performance of Islamic Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Islamic Banks in Indonesia from 2015 to 2019. This study uses secondary data with this type of quantitative research with a comparative descriptive approach. The samples used are 4 Islamic Foreign Exchange Banks and 7 Non-Foreign Exchange Islamic Banks using non-probability sampling techniques with the purposive sampling method. The results indicate that there is no difference in variance in the comparison data of Financing Risk as measured by NPF on Islamic Foreign Exchange and Non-Foreign Exchange Banks from 2015 to 2019, there is no difference in variance in the comparison data for Liquidity Risk as measured by FDR on Islamic Foreign Exchange and Non-Foreign Exchange Banks from 2015 to 2019, there is no difference in variance in the comparison data for Good Corporate Governance in Islamic Foreign Exchange and Non-Foreign Exchange Banks from 2015 to 2019, there are no differences variants in the comparison data of Earnings on Islamic Foreign Exchange and Non-Foreign Exchange Banks from 2015 to 2019, and there are differences variants in comparison data on Capital in Foreign Exchange and Non-Foreign Exchange Sharia Banks for the 2015-2019 Period.

PENDAHULUAN

Ditengah Fenomena yang terjadi adalah kondisi perekonomian Indonesia di sektor perbankan menghadapi kondisi yang pasang surut. Ketidakstabilan diakibatkan oleh terdapatnya ancaman globalisasi serta pasar bebas di kancah ekonomi internasional, tetapi perbankan syariah tetap konsisten walau keadaan ekonomi yang tidak stabil. Hal tersebut dapat dilihat dari iNews.id, Pertumbuhan Asset perbankan Syariah di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini dibuktikan dengan rata-rata pertumbuhan asset syariah sebesar 14%. Angka tersebut jauh lebih

besar dibanding pertumbuhan perbankan konvensional sebesar 8% (Data Statistik Perbankan Syariah OJK per Desember 2019).

Perkembangan asset perbankan syariah yang dibalik juga ditunjang oleh kinerja bank yang baik. Menurut Hayati, (2013) Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Mengukur kinerja lembaga keuangan syariah saat ini dipandang penting karena ada tumbuh kesadaran dari masyarakat Muslim untuk menilai sejauh mana lembaga-lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah telah mencapai tujuannya.

Menurut Madyawati, (2018) untuk mengukur kinerja perbankan salah satunya dapat dilakukan dengan mengukur tingkat kesehatan bank yang mengacu pada pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank. Penilaian kinerja bank tersebut adalah dengan menggunakan metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) yang menggantikan metode sebelumnya yaitu CAMELS.

Salah satu objek yang menarik untuk diteliti adalah Bank Umum Syariah. Menurut Hayati, (2013) Secara garis besar Bank Umum Syariah dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa. Menurut Hayati, (2013) Bank Devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional baik dari luar maupun dari dalam negeri akan tetapi resiko yang dihadapi juga lebih tinggi, karena banyak melibatkan mata uang asing dalam operasionalnya. Sedangkan Bank Non Devisa tidak dapat melakukan transaksi internasional dengan resiko lebih rendah. Dengan demikian, dalam masalah kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa masih perlu diteliti lebih lanjut.

Maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Risk Profile (Profil Risiko) dengan menggunakan risiko pembiayaan yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF) dan risiko likuiditas yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR), penilaian Good Corporate Governance (GCG) dengan aspek Governance Structure, Governance Process, dan Governance Output, Earnings yang diukur dengan Return on Asset (ROA), dan Permodalan (Capital) yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Bank Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008) mendefinisikan kinerja (performance) adalah sesuat yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Menurut Hayati, (2013) Kinerja merupakan tingkat hasil nyata yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode perusahaan tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan

penyaluran dana dalam suatu periode yang biasanya diukur dengan indikator kinerja perbankan syariah.

Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mewajibkan seluruh Bank Umum di Indonesia untuk menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode yang terbaru yaitu RGEC yaitu penilaian aspek Risk profile (profil risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Permodalan (capital).

Penilaian Risk Profile (Profil Risiko)

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP, penilaian faktor risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Profil Risiko Pembiayaan

Menurut Wahyudi & Dkk, (2013) Risiko pembiayaan hanya berlaku untuk akad berbasis utang, seperti qardhul hasan, jual beli muajjal dan jual beli salam. Salah satu indikator untuk menilai risiko pembiayaan yaitu kualitas pembiayaan dan kecukupan pencadangan yang dapat diukur salah satunya dengan pendekatan rasio Non Performing Financing (NPF).

Menurut Riyadi, (2006) Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPBs tanggal 7 Desember 2007 persamaan yang digunakan dalam perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Profil Risiko Pasar

Menurut IBI, (2016) Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivatif akibat perubahan harga pasar.

Profil Risiko Likuiditas

Menurut Madyawati, (2018) Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam membayar kewajiban tepat waktu dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dijadikan jaminan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Dalam melakukan analisis risiko likuiditas salah satunya dapat menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). Menurut Suryani, (2016) Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan

sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Adapun rumus dari Financing to Deposits Ratio (FDR) adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

Profil Risiko Operasional

Menurut IBI, (2016) Risiko operasional adalah risiko akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional melekat pada operasional bisnis melalui berbagai proses internal dan akibat dari sumber eksternal.

Profil Risiko Hukum

Menurut Madyawati, (2018) Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini muncul karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang tidak memadai. Dalam menilai risiko hukum, parameter yang digunakan diantaranya adalah faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, faktor ketiadaan peraturan perundang-undangan.

Profil Risiko Strategik

Menurut Madyawati, (2018) Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Tingkat risiko inheren yang ditimbulkan oleh pilihan strategi bank dapat berupa strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi.

Profil Risiko Kepatuhan

Menurut Madyawati, (2018) Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena perilaku hukum maupun perilaku organisasi terhadap ketentuan maupun etika bisnis yang berlaku.

Profil Risiko Reputasi

Menurut Madyawati, (2018) Risiko reputasi adalah risiko yang muncul akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam menilai risiko reputasi, parameter yang digunakan yaitu, pengaruh reputasi dari pemilik dan perusahaan terkait.

Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Ali, (2006) Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Penilaian terhadap faktor GCG dalam metode RGEC berdasarkan tiga aspek utama yaitu, Governance Structure, Governance Process, dan Governance Output. Berdasarkan SE Bank

Indonesia No.9/12/DPNP Governance Structure mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

Menurut Madyawati, (2018) Governance Process mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir yaitu Governance Output mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Interdependensi, dan Keadilan.

Penilaian Earnings

Menurut Madyawati, (2018) Penilaian faktor earnings meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (sustainability) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Rentabilitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dengan seluruh dana yang terdapat pada bank. Rentabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam total aset.

Rasio yang dapat digunakan dalam menilai earnings diantaranya yaitu, Return on Asset (ROA). Menurut Madyawati, (2018) Return on Asset (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset yang merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Bank Indonesia menetapkan ROA yang baik nilainya lebih dari 2% agar sebuah bank dapat dikatakan sehat. ROA diformulasikan secara matematis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penilaian Permodalan (Capital)

Berdasarkan SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP penilaian atas faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank untuk menutupi eksposur risiko saat ini dan mengatasi eksposur risiko di masa yang akan datang.

Rasio yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kecukupan modal salah satunya dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Habibul Aziz, (2016) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut maka akan semakin baik posisi modal. Adapun rasio untuk menghitung kecukupan modal adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Bank Syariah Devisa

Menurut Putri, (2018) Bank Devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukkan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan perbankan dalam valuta asing. Bank Devisa

dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing, seperti transfer ke luar negeri, jual-beli valuta asing, transaksi ekspor dan impor, dan lain sebagainya.

Bank Syariah Non Devisa

Menurut Azlina Azis, (2015) Bank Umum Non Devisa Syariah Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank Umum Non Devisa Syariah yang masih berstatus non devisa hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri (domestik).

Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Menurut Munawir, (2002) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang suatu keadaan perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 Laporan Keuangan Bank terdiri dari neraca, laporan Komitmen dan kontijensi, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Fitra Hayati, (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia	Diperoleh hasil bahwa antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari rasio ROA, ROE, BOPO dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan jika dilihat dari rasio NIM dan NPL bank devisa terdapat perbedaan secara signifikan dengan bank non devisa.
Arinda Haikhal Putri, (2018)	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa Dan Bank Umum Syariah Non Devisa: Pendekatan RGEC Dan Islamicity Performance Index (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2016)	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Umum Devisa dan Bank Umum Non Devisa dalam rasio NPF, ROA, BOPO, dan PSR. Sedangkan pada rasio FDR, GCG, CAR, ZPR, EDR Qardh, Income Halal, dan Investasi Halal tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Umum Devisa dan Bank Umum Non Devisa.
Muhammad Aprizal, (2012)	Kinerja Bank Umum Syariah Swasta Nasional	Kinerja keuangan dari sisi rasio CAR dan NPF BUSSN Devisa dan Non Devisa berbeda secara signifikan, Sedangkan kinerja

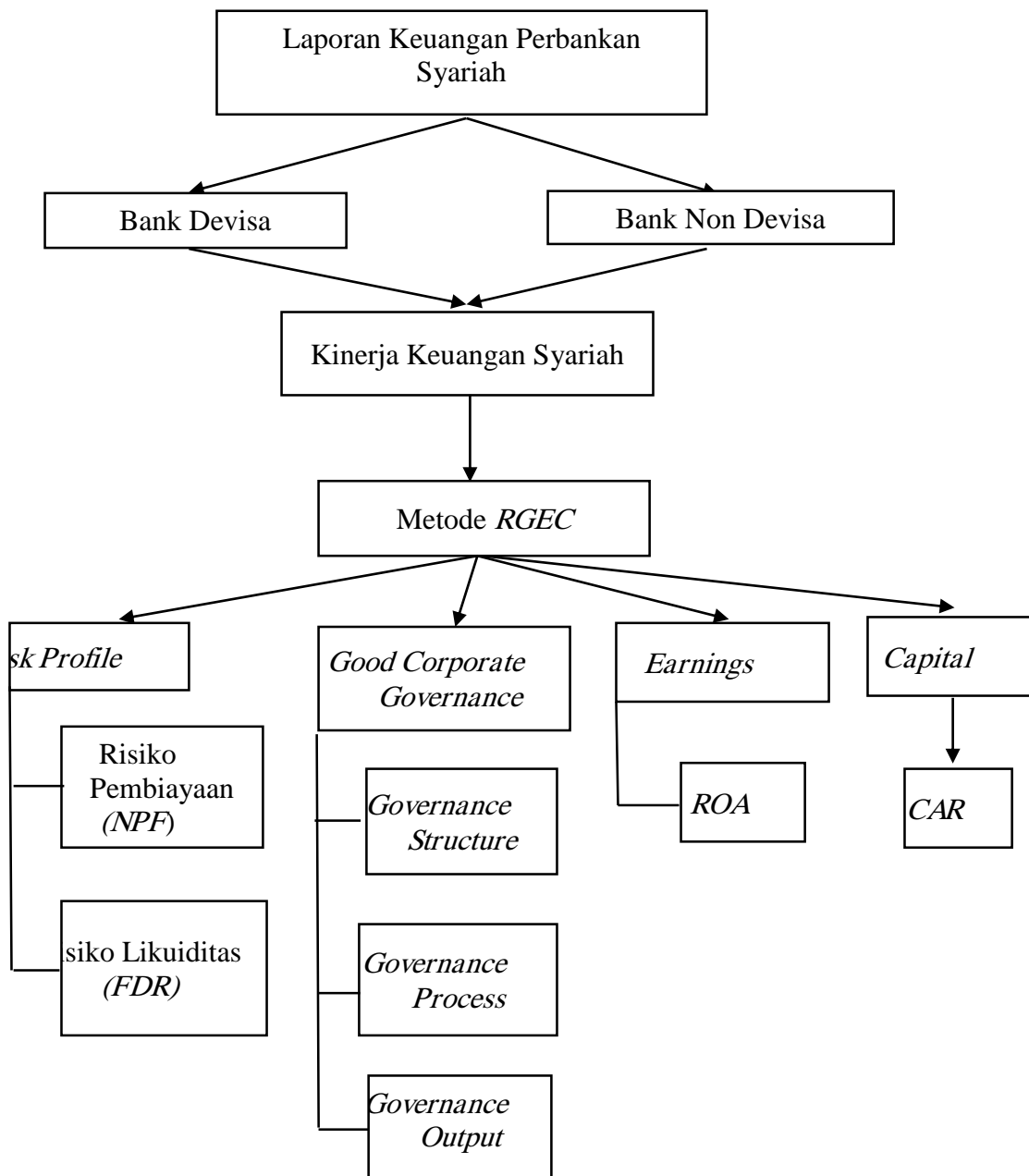
Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia keuangan dari sisi rasio ROA, BOPO, dan FDR BUSSN Devisa dan Non Devisa tidak berbeda secara signifikan.

Mohammad Romli, (2008)

Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada perbedaan secara nyata kinerja keuangan bank syariah devisa dan bank syariah Non devisa dilihat dari ROA dan LAR. Namun dari sisi manajemen pasiva atau Liability Management, yakni ROE dan LDR tidak ditemukan perbedaan secara signifikan antara bank syariah devisa dan Non devisa.

Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis

Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Ha0 : Tidak Ada perbedaan signifikan antara Risk Profile (Profil Risiko) menggunakan risiko pembiayaan yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF) yang dicapai oleh Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia

Ha1 : Ada perbedaan signifikan antara Risk Profile (Profil Risiko) menggunakan risiko pembiayaan yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF) yang dicapai oleh Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia

Ha0 : Tidak Ada perbedaan signifikan antara Risk Profile (Profil Risiko) menggunakan risiko likuiditas yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang dicapai oleh Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia

Ha2 : Ada perbedaan signifikan antara Risk Profile (Profil Risiko) menggunakan risiko likuiditas yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang dicapai oleh Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia

Ha0 : Tidak Ada perbedaan signifikan antara penilaian Good Corporate Governance (GCG) dengan aspek Governance Structure, Governance Process, dan Governance Output yang dicapai oleh Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia

Ha3 : Ada perbedaan signifikan antara penilaian Good Corporate Governance (GCG) dengan aspek Governance Structure, Governance Process, dan Governance Output yang dicapai oleh Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia

Ha0 : Tidak Ada perbedaan signifikan antara Earnings yang diukur dengan Return on Asset (ROA) Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia. FDR yang dicapai oleh Bank Syariah Devisa dan Non Devisa di Indonesia

Ha4 : Ada perbedaan signifikan antara Earnings yang diukur dengan Return on Asset (ROA) Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia. FDR yang dicapai oleh Bank Syariah Devisa dan Non Devisa di Indonesia.

Ha0 : Tidak Ada perbedaan signifikan antara Permodalan (Capital) yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dicapai oleh Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia

Ha5 : Ada perbedaan signifikan antara Permodalan (Capital) yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dicapai oleh Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia tahun 2015–2019 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian dilakukan secara online dengan melihat laporan tahunan dan laporan self assessment

masing-masing bank syariah devisa dan non devisa pada website resmi masing-masing bank periode 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019.

Tabel 3.1 Jumlah Bank Syariah Devisa dan Non Devisa

No	Bank Syariah Devisa	No	Bank Syariah Non Devisa
1.	Bank Mandiri Syariah	1.	Bank Bri Syariah
2.	Bank Muamalat	2.	Bank BCA Syariah
3.	Bank Mega Syariah	3.	Bank Bukopin Syariah
4.	Bank BNI Syariah	4.	Bank Panin Syariah
5.	Bank Maybank Syariah	5.	Bank BJB Syariah
		6.	Bank Victoria Syariah
		7.	Bank BTPN Syariah
		8.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
		9.	Bank Aceh Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Menurut Sugiyono, (2015), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode Purposive sampling. Menurut Erlina, (2008) Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa yang menerbitkan laporan tahunan periode 2015-2019
2. Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa yang melakukan self assesment periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria yang tersebut diatas, maka yang menjadi sampel Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Bank Syariah Devisa dan Non Devisa

No	Bank Syariah Devisa	No	Bank Syariah Non Devisa
1.	Bank Mandiri Syariah	1.	Bank BRI Syariah
2.	Bank Muamalat	2.	Bank BCA Syariah
3.	Bank Mega Syariah	3.	Bank Bukopin Syariah
4.	Bank BNI Syariah	4.	Bank Panin Syariah
		5.	Bank BJB Syariah
		6.	Bank Victoria Syariah
		7.	Bank Aceh Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Menurut Suharso, (2009) penelitian kuantitatif yaitu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal hingga pembuatan struktur penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya.

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti yang melakukan pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian, sedangkan penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan suatu variabel.

Sumber Data

Sumber data di peroleh dari laporan tahunan dan laporan self assessment masing-masing bank syariah devisa dan bank syariah non devisa pada website resmi masing-masing bank periode 2015-2019. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hasan, (2002) Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.

Metode Pengumpulan Data

Metode studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal-jurnal, buku-buku, literatur dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian dan untuk memperoleh landasan teori komprehensif tentang kinerja bank syariah devisa dan non devisa di Indonesia.

Metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan kinerja bank syariah devisa dan non devisa di Indonesia yang bersumber dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank.

Pengumpulan data diperoleh dari website resmi masing-masing Bank dengan melihat Annual Report dan laporan self assessment periode 2015-2019 yang dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Madyawati, (2018) Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing rasio Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa serta mengetahui peringkat komposit pada masing-masing Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini dalam melakukan uji independent sampel t-test menggunakan peringkat dari masing-masing indicator penelitian yang digunakan.

Pengolahan dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013 for Windows untuk menghitung semua rasio keuangan. Setelah itu, data-data tersebut dikonversi ke dalam IBM SPSS Statistic 20 untuk selanjutnya dianalisa.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Menurut Putri, (2018) Uji Normalitas akan dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil yaitu ≤ 50 sampel penelitian. Jika data yang di uji memiliki distribusi yang normal maka tahap selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas atau varian dengan uji F-Test atau Levene's Test serta uji Independent Sample T-Test. Suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai $\text{Sig.} \geq 0.05$.

Uji Levene's Test

Uji Levene's digunakan untuk mengetahui apakah variansi data sama atau berbeda, jika hasil pengujian menunjukkan variansi data yang berbeda maka uji t menggunakan asumsi data varian tidak seragam atau equal variance not assumed, sebaliknya jika variansi data seragam maka uji t dilakukan dengan menggunakan asumsi varian seragam atau equal variance assumed (Gani dan Amalia, 2015). Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi > 0.05 maka variansi kedua kelompok sampel sama, sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0.05 maka variansi kedua kelompok sampel berbeda (Agustin, 2012).

Uji Hipotesis

Menurut Madyawati, (2018) Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Independent sample t test. Menurut Ghozali, (2016) Uji Independent Sample T-Test adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Jadi, tujuan dari uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dan grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atukah tidak sama secara signifikan.

Dasar pengambilan keputusan Uji Independent Sample T Test yaitu sebagai berikut:

Jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan antara Bank Syariah Devisa dengan Non Devisa.

Jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan antara Bank Syariah Devisa dengan Non Devisa

Data yang diperlukan untuk alat uji ini adalah data numerik dalam bentuk rasio dan interval. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis menggunakan Independent sample t test adalah sebagai berikut:

Formula Uji Hipotesis

Uji Beda Risiko Pembiayaan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan Risiko Pembiayaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan rasio Non Performing Financing (NPF).

H_{a1} : Terdapat perbedaan Risiko Pembiayaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan rasio Non Performing Financing (NPF).

Uji Beda Risiko Likuiditas Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

H0: Tidak terdapat perbedaan Risiko Likuiditas yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR).

Ha2: Terdapat perbedaan Risiko Likuiditas yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR).

Uji Beda Good Corporate Governance (GCG) Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

H0: Tidak terdapat perbedaan Good Corporate Governance (GCG) yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa.

Ha3: Terdapat perbedaan Good Corporate Governance (GCG) yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa.

Uji Beda Earnings Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

H0: Tidak terdapat perbedaan Earnings yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan rasio Return on Asset (ROA).

Ha4: Terdapat perbedaan Earnings yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan rasio Return on Asset

Uji Beda Permodalan (Capital) Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

H0: Tidak terdapat perbedaan Permodalan (Capital) yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Ha5: Terdapat perbedaan Permodalan (Capital) yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kriteria Pengujian

Ho diterima dan Ha ditolak apabila, probabilitas $> 0,05$. Artinya, Tidak terdapat perbedaan Risiko Pembiayaan berdasarkan rasio Non Performing Financing (NPF), Risiko Likuiditas berdasarkan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Earnings berdasarkan rasio Return on Asset (ROA) dan Permodalan (Capital) berdasarkan rasio CAR. Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

Ho ditolak dan Ha diterima apabila, probabilitas $< 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan Risiko Pembiayaan berdasarkan rasio Non Performing Financing (NPF), Risiko Likuiditas berdasarkan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Earnings berdasarkan rasio Return on Asset (ROA) dan Permodalan (Capital) berdasarkan rasio CAR. Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Risiko Pembiayaan

		Tests of Normality		
Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Risiko_Pembiayaan	Bank Syariah Devisa	.882	5	.318
	Bank Syariah Non Devisa	.908	5	.454

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas, diketahui nilai Sig. untuk risiko pembiayaan Bank Syariah Devisa sebesar $0.318 > 0.05$ dan nilai Sig. untuk risiko pembiayaan Bank Syariah Non Devisa sebesar $0.454 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data risiko pembiayaan pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Risiko Likuiditas

		Tests of Normality		
Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Risiko_Likuiditas	Bank Syariah Devisa	.900	5	.409
	Bank Syariah Non Devisa	.944	5	.692

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. untuk risiko likuiditas Bank Syariah Devisa sebesar $0.409 > 0.05$ dan nilai Sig. untuk risiko likuiditas Bank Syariah Non Devisa sebesar $0.692 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data risiko likuiditas pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas GCG

		Tests of Normality		
Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
GCG	Bank Syariah Devisa	.987	5	.967
	Bank Syariah Non Devisa	.883	5	.322

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. untuk GCG Bank Syariah Devisa sebesar 0.967 > 0.05 dan nilai Sig. untuk GCG Bank Syariah Non Devisa sebesar 0.322 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data GCG pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas *Earnings*
Tests of Normality

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Earnings	Bank Syariah Devisa	.954	5	.767
	Bank Syariah Non Devisa	.793	5	.071

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. untuk *Earnings* Bank Syariah Devisa sebesar 0.767 > 0.05 dan nilai Sig. untuk *Earnings* Bank Syariah Non Devisa sebesar 0.071 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *Earnings* pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas *Capital*
Tests of Normality

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Capital	Bank Syariah Devisa	.956	5	.778
	Bank Syariah Non Devisa	.970	5	.873

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. untuk *Capital* Bank Syariah Devisa sebesar 0.778 > 0.05 dan nilai Sig. untuk *Capital* Bank Syariah Non Devisa sebesar 0.873 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *Capital* pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Risk Profile

a. Risiko Pembiayaan

Tabel 4.6 Uji Beda Risiko Pembiayaan

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Risiko Pembiayaan	Bank Syariah Devisa	5	2.4020	.49696	.22225
	Bank Syariah Non Devisa	5	3.7560	1.36579	.61080

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Risiko Pembiayaan	Equal variances assumed	7.803	.023	-2.083	8	.071	-1.35400	.64998
	Equal variances not assumed			-2.083	5.041	.091	-1.35400	.64998

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, Uji *Levene's* dapat dilihat pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*, dimana diketahui nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variance* adalah sebesar $0.023 < 0.05$, maka dapat di simpulkan bahwa varians data antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa adalah tidak sama. Sehingga penafsiran tabel output *independent sampel test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel *equal variances not assumed*.

Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada risiko pembiayaan yang ditunjukkan pada tabel 4.29 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.091 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan Risiko Pembiayaan yang diukur dengan NPF pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2019.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 4.7 Uji Beda Risiko Likuiditas

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Risiko_Likuiditas	Bank Syariah Devisa	5	84.4480	4.98303	2.22848
	Bank Syariah Non Devisa	5	87.1680	4.34871	1.94480

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Risiko Likuiditas	Equal variances assumed	.251	.630	-.920	8	.385	-2.72000	2.95777
	Equal variances not assumed			-.920	7.856	.385	-2.72000	2.95777

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, Uji *Levene's* dapat dilihat pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*, dimana diketahui nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variance* adalah sebesar $0.630 > 0.05$, maka dapat di simpulkan bahwa varians data antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output *independent sampel test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel *equal variances assumed*.

Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada risiko likuiditas yang ditunjukkan pada tabel 4.30 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.385 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan Risiko Likuiditas yang diukur dengan FDR pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2019.

Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 4.8

Uji Beda Good Corporate Governance (GCG)

Group Statistics					
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	

GCG	Bank Syariah Devisa	5	2.2500	.39528	.17678
	Bank Syariah Non Devisa	5	2.2880	.10257	.04587

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
GCG	Equal variances assumed	5.811	.042	-.208	8	.840	-.03800	.18263
	Equal variances not assumed			-.208	4.536	.844	-.03800	.18263

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, Uji *Levene's* dapat dilihat pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*, dimana diketahui nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variance* adalah sebesar $0.042 < 0.05$, maka dapat di simpulkan bahwa varians data antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa adalah tidak sama. Sehingga penafsiran tabel output *independent sampel test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel *equal variances not assumed*.

Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada GCG yang ditunjukkan pada tabel 4.31 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.844 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan *Good Corporate Governance* pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa Periode 2015-2019.

Earnings

Tabel 4.9 Uji Beda Earnings

Group Statistics						
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Earnings	Bank Syariah Devisa	5	.9260	.23996	.10731	
	Bank Syariah Non Devisa	5	-.1140	1.12505	.50314	

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig.

						(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Earnings	Equal variances assumed	21.908	.002	2.022	8	.078	1.04000	.51445
	Equal variances not assumed			2.022	4.363	.107	1.04000	.51445

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, sebelum melihat hasil uji beda, maka harus dilakukan uji *Levene's* terdahulu dikarenakan data yang normal. Uji *Levene's* dapat dilihat pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*, dimana diketahui nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variance* adalah sebesar $0.002 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa adalah tidak sama. Sehingga penafsiran tabel output *independent sampel test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel *equal variances not assumed*.

Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada *Earnings* yang ditunjukkan pada tabel 4.32 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.107 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan *Earnings* pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa Periode 2015-2019.

Capital

Tabel 4.10 Uji Beda Capital
Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std.	Std. Error
				Deviation	Mean
Capital	Bank Syariah Devisa	5	16.5980	1.18439	.52967
	Bank Syariah Non Devisa	5	20.7680	.90281	.40375

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Capital	Equal variances assumed	.348	.571	-6.261	8	.000	-4.17000	.66601
	Equal variances not assumed			-6.261	7.475	.000	-4.17000	.66601

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, sebelum melihat hasil uji beda, maka harus dilakukan uji *Levene's* terdahulu dikarenakan data yang normal. Uji *Levene's* dapat dilihat pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*, dimana diketahui nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variance* adalah sebesar $0.571 > 0.05$, maka dapat di simpulkan bahwa varians data antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output *independent sampel test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel *equal variances assumed*.

Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada *Capital* yang ditunjukkan pada tabel 4.32 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan diterima H_a . Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan varian pada data perbandingan *Capital* pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa Periode 2015-2019.

Pembahasan

Perbandingan kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan Profil Risiko

1. Risiko Pembiayaan

Hasil uji t test pada risiko pembiayaan yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.091 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan Risiko Pembiayaan yang diukur dengan NPF pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2019.

Tidak terdapatnya perbedaan dikarenakan tingginya nilai NPF Bank Syariah Devisa dan Non Devisa yang menandakan bahwa tingkat risiko pembiayaan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa yang cenderung tinggi. Tingginya rasio NPF disebabkan pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan dengan jumlah pembiayaan.

2. Risiko Likuiditas

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.385 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan Risiko Likuiditas yang diukur dengan FDR pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2019.

Dalam hal ini dengan melihat tingginya rasio FDR pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa maka seharusnya baik itu pihak Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa perlu menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan tingkat DPK agar tingkat likuiditas tetap terjaga pada posisi yang ideal. Sehingga Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa harus berupaya untuk dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 75%.

Perbandingan kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan *Good Corporate Governance (GCG)*

Hasil dari uji t test pada GCG yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.844 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan *Good Corporate Governance* pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa Periode 2015-2019. Artinya, baik Bank Syariah Devisa maupun Bank Syariah Non Devisa telah melaksanakan *self assessment* secara konsisten. Meskipun Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS), namun pelaksanaannya masih kurang efektif sehingga pelaksanaan GCG Bank Syariah Devisa berada pada tingkat yang sama dengan Bank Syariah Non Devisa.

Perbandingan kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan *Earnings*

Hasil uji hipotesis yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.107 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan *Earnings* pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2019.

Hal tersebut dapat di lihat bahwa Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa sama-sama dapat memaksimalkan perolehan labanya dari pengelolaan asetnya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Dalam hal ini Bank Syariah Devisa dapat mengelola segala asetnya baik yang ada dalam rupiah maupun dalam valuta asing, sedangkan Bank Syariah Non Devisa juga demikian walau hanya mengandalkan asetnya yang dalam bentuk rupiah saja disebabkan Bank Syariah Non Devisa tidak dapat melakukan transaksi dalam bentuk valuta asing.

Perbandingan kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa berdasarkan *Capital*

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan diterima H_a . Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan varian pada data perbandingan *Capital* pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa Periode 2015-2019.

Hal tersebut dikarenakan baik Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa memiliki tingkat kecukupan modal yang berbeda serta kedua bank tersebut memiliki target kecukupan modal yang berbeda juga.

Hal ini juga menunjukkan bahwa Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa memiliki struktur modal yang berbeda dalam menunjang kebutuhannya dalam menjalankan kegiatan operasinya, karena semakin baik kecukupan modal yang dimiliki suatu bank maka nantinya bisa menambah kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap bank itu sendiri. Apalagi modal merupakan permulaan dalam pendirian baik itu Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa demi keberlangsungan bank tersebut.

Kesimpulan

1. Hasil uji t test pada risiko pembiayaan menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.091 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan Risiko Pembiayaan yang diukur dengan NPF pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2019.
2. Hasil uji t test pada risiko likuiditas menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.385 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan Risiko Likuiditas yang diukur dengan FDR pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2019.
3. Hasil uji t test pada GCG menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.844 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan *Good Corporate Governance* pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2019.
4. Hasil uji t test pada *Earnings* menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.107 > 0.05$ maka H_a ditolak dan diterima H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan *Earnings* pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2019.
5. Hasil uji t tes pada *Capital* menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan diterima H_a . Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan varian pada data perbandingan *Capital* pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2019.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan bukti yang empiris terkait kinerja keuangan bank syariah devisa dan non devisa kedepannya. Dan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan penambahan rasio-rasio lain dan penggunaan metode penelitian yang lain sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dapat berkembang.
2. Bagi Perbankan Syariah, diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi bank kedepannya dalam meningkatkan kinerja keuangan menggunakan metode RGEC dengan lebih memperhatikan rasio-rasio yang ada agar kinerja keuangan baik itu di Bank Syariah Devisa maupun Bank Syariah Non Devisa menjadi lebih baik lagi.

Bagi Akademisi, menyediakan lebih banyak referensi buku, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan metode studi komparatif serta dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya melalui jurnal-jurnal yang akan di publikasikan

REFERENSI

Ali, H. M. (2006). Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada.

Aprizal, M. (2012). Kinerja bank umum syariah swasta nasional devisa dan non devisa di indonesia. 10(8), 1–17.

Arafat, M. Y., Buchdadi, A. D., & S. (2011). Analysis of Bank's Performance and Efficiency in Indonesia. Social Science Research Network. <http://ssrn.com/abstract=1805529>

Azlina Azis. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia. JOMFekom, 4(1), 1960–1970.

Erlina. (2008). Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen (Edisi Kedu). USU Press.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 (Edisi 8). Universitas Diponegoro.

Habibul Aziz. (2016). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Haryati, S., & Kristijadi, E. (2014). The Effect of GCG Implementation and Risk Profile on Financial Performance at Go Public National Commercial Banks. Journal of Indonesian Economy and Business, 29, 237–250.

Hasan, M. I. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia.

Hayati, F. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia. Universitas Andalas.

IBI. (2016). Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Jakarta.

Kholifah, A. (2016). Analisis Perbedaan Indikator Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Kuncoro, M. (2007). Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi. UPP STIM YKPN

Madyawati, U. R. N. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. Universitas Islam Indonesia.

Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. Jurnal Administrasi Bisnis, 3(2), 363–374.

Munawir, S. (2002). Akuntansi Keuangan Dan Manajemen (Edisi Revi). BPFE.

Nasution, R. A. P. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Devisa Dan Non Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.

Putri, A. H. (2018). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa Dan Bank Umum Syariah Non Devisa: Pendekatan Rgec Dan Islamicity Performance Index (Studi Kasus Pada

Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin Periode 2012- 2016). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Rivai, V. (2008). *Islamic Financial Management*. Raja Grafinda Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. LPFE-UI.
- Romli, M. (2008). Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan non Devisa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 25–39.
- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 (Edisi Revi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. PT. Remaja Rosida Karya.
- Suryani. (2016). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>
- Susilo, Sri Y, D. (2000). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*, 2(1), 1–10.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, I., & Dkk. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Salemba Empat.